



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA**

Nika Herlinda¹, Suarlin², Muh. Ali Akbar³

¹Universitas Negeri Makassar: nikaherlinda@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: alfariya.unm@gmail.com

³SD Inpres Minasa Upa: muh.akbar.ali09@gmail.com

Artikel info

Received; 15-11-2024

Revised; 25-11-2024

Accepted; 01-05-2025

Published; 02-05-2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran matematika. Menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini melibatkan dua siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Inpres Minasa Upa, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi, tes keterampilan matematika, dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan TaRL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dari skor rata-rata 3.2 menjadi 4.1 dan keterampilan matematika dari 2.5 menjadi 4.0. Temuan ini menegaskan bahwa penyesuaian materi ajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar, serta merekomendasikan penerapan TaRL secara lebih luas dan dukungan pelatihan bagi guru.

Key words:

*Teaching at the Right Level,
Motivasi Belajar, Penelitian
Tindakan Kelas,
Matematika, Sekolah Dasar.*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Dasar pendidikan adalah tujuan kemanusiaan yang universal, sehingga dibutuhkan solusi pemecahan masalah yang berdampak pada semua kalangan manusia. Pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara masih terasa relevan dan akan selalu relevan terhadap pendidikan Indonesia.

Ki Hadjar Dewantara adalah bagian dari bangsawan Kraton Yogyakarta yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan pendidikan. Gagasan filosofis Ki Hadjar Dewantara menjadi pondasi pendidikan Indonesia (Ferary, 2021). Sebuah pemikiran yang hingga saat ini masih hangat dibicarakan yaitu hakikat pendidikan merupakan usaha dalam menumbuhkan nilai-nilai budaya ke dalam diri anak, sehingga membentuknya menjadi seorang manusia utuh secara lahiriah dan batiniah. Pendidikan adalah suatu bentuk upaya untuk mengembangkan potensi pada peserta didik yang meliputi potensi fisik, potensi cipta, rasa, dan karsanya, sehingga potensi tersebut menjadi bentuk nyata dan berperan bagi kehidupan peserta didik (Tarigan et al., 2022). Pendidikan merupakan sebuah sistem yang dapat membentuk watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Guna mewujudkan fungsi pendidikan yang demikian maka pemerintah Indonesia menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Teaching at The Right Level* merupakan sebuah wujud dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang diucapkan 67 tahun yang lalu (Ahmad, 2022).

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademis dan sosial siswa. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran matematika, yang sering kali dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membingungkan. Ketidakmampuan untuk memahami konsep-konsep matematika dasar dapat mengakibatkan rasa frustrasi dan menurunkan motivasi belajar siswa (Sembel, 2020). Motivasi belajar yang rendah dapat memengaruhi tidak hanya prestasi akademik, tetapi juga sikap siswa terhadap pembelajaran secara umum.

Matematika sebagai mata pelajaran yang bersifat kumulatif memerlukan pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar sebelum melanjutkan ke topik yang lebih kompleks. Sayangnya, metode pengajaran konvensional sering kali tidak memperhitungkan perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa, yang mengakibatkan adanya kesenjangan dalam pencapaian belajar (Duflo et al., 2011). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan individu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka. Jika ditinjau dari karakteristik tersebut, pendekatan yang dapat mengoptimalkan keterampilan literasi dan numerasi yaitu dengan menggunakan pendekatan TaRL (Mubarokah, 2022). Pendekatan merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk memenuhi capaian pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat (Festiawan, 2020).

Pendekatan "Teaching at the Right Level" (TARL) adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Metode ini sangat efektif dalam konteks pendidikan, terutama ketika siswa memiliki tingkat pemahaman yang beragam dalam kelas yang sama "Teaching at the Right Level" (TARL) atau pengajaran pada tingkat yang tepat merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menyusun kurikulum dan mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Alasan mengapa perlu diterapkan di sekolah dasar: (1) Individualisasi Pembelajaran: Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan menerapkan TARL, guru dapat menyesuaikan pengajaran mereka dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka; (2) Mencegah Ketertinggalan Siswa: Dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman

siswa, guru dapat mencegah ketertinggalan dalam pembelajaran. Siswa yang memahami materi dengan cepat dapat diberikan tantangan lebih lanjut, sementara siswa yang memerlukan bantuan ekstra dapat mendapatkan dukungan tambahan; (3) Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan: Siswa cenderung lebih termotivasi ketika materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan menyesuaikan pengajaran pada tingkat yang tepat, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar; (4) Meminimalkan Kesenjangan Pembelajaran: Dengan fokus pada tingkat pemahaman siswa, pendekatan TARL dapat membantu mengurangi kesenjangan pembelajaran antar siswa. Ini penting untuk menciptakan kesetaraan dalam peluang pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan yang sama; (5) Efisiensi Penggunaan Waktu: Dengan menyesuaikan kurikulum dan pengajaran pada tingkat pemahaman siswa, waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran dapat menjadi lebih efisien. Guru dapat fokus pada materi yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa, mengoptimalkan penggunaan waktu pembelajaran; (6) Penilaian yang Lebih Akurat. Dengan memahami tingkat pemahaman siswa, guru dapat melakukan penilaian yang lebih akurat terhadap kemajuan setiap siswa. Ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang sesuai dan merancang strategi pengajaran yang tepat. (Fitchett et al., 2012). Penerapan pendekatan TARL di sekolah dasar dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan efektif untuk semua siswa. (Borda et al., 2020; Švoger, 2017; Thamrin, 2020).

Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) menawarkan solusi inovatif untuk masalah ini. TaRL berfokus pada identifikasi dan pemenuhan kebutuhan belajar spesifik siswa dengan menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Metode ini melibatkan evaluasi awal terhadap kemampuan siswa, diikuti dengan pembelajaran yang disesuaikan untuk mengatasi kesenjangan dalam keterampilan dasar (Banerjee et al., 2016). Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka. Dengan kata lain pendekatan TaRL merupakan sebuah pendekatan yang tidak berdasarkan pada tingkatan kelas, melainkan pendekatan yang berdasarkan tingkat atau level kemampuan setiap peserta didik (Indartiningih et al., 2023). Jika pendekatan yang diterapkan sesuai dengan level peserta didik, maka hasil belajar akan meningkat (Mangesthi et al., 2023).

Implementasi TaRL dalam konteks pendidikan matematika di sekolah dasar telah menunjukkan hasil yang menjanjikan di berbagai studi. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan membuat materi ajar lebih relevan dan dapat diakses sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Kumar et al., 2018). Pendekatan TaRL pada Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya atau biasa disebut dengan pendekatan TaRL (Suharyani et al., 2023).

(Nurhalima et al., 2024) dari hasil penelitiannya yang berjudul 'Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka' menyimpulkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan literasi peserta didik. Penerapan pembelajaran TaRL termasuk implementasi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran teaching at the right level mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan matematika di sekolah dasar, pendekatan TaRL diharapkan dapat menghadapi tantangan-tantangan yang ada dan menyediakan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi TaRL dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika, serta untuk menilai manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan TaRL dalam konteks lokal dan memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan praktik pendidikan matematika dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini akan fokus pada evaluasi efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, serta memberikan panduan untuk implementasi yang lebih efektif di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). PTK ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan melibatkan penerapan strategi TaRL yang berbeda dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengidentifikasi dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar di salah satu sekolah tempat penulis melaksanakan PPL II, yakni di SD Inpres Minasa Upa, Makassar. Sekolah ini dipilih karena memiliki variasi tingkat kemampuan matematika di antara siswa-siswanya, yang memungkinkan evaluasi efektivitas TaRL dalam mengatasi perbedaan kemampuan tersebut. Sampel akan diambil secara purposif, yaitu memilih satu kelas yang representatif dari populasi yang ada.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner Motivasi Belajar: Digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan setelah penerapan TaRL. Kuesioner ini dirancang untuk menilai aspek-aspek motivasi seperti minat, kepercayaan diri, dan sikap terhadap pelajaran matematika (Pintrich & Schunk, 2002).
2. Tes Keterampilan Matematika: Digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan matematika siswa sebelum dan sesudah implementasi TaRL. Tes ini dirancang berdasarkan kurikulum yang berlaku dan materi yang diajarkan selama siklus.
3. Catatan Observasi: Untuk mencatat interaksi siswa selama proses pembelajaran dan respons mereka terhadap pendekatan TaRL. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer independen untuk memastikan validitas data.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, dilakukan evaluasi awal terhadap tingkat motivasi dan keterampilan matematika siswa. Kemudian, dilakukan penerapan pendekatan TaRL yang meliputi identifikasi level keterampilan siswa, penyesuaian materi ajar, dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah siklus pertama, dilakukan refleksi dan analisis data untuk menentukan apakah ada peningkatan motivasi dan hasil belajar. Siklus kedua akan dilakukan berdasarkan temuan dari siklus pertama, dengan perbaikan dan penyesuaian strategi yang diperlukan untuk lebih meningkatkan motivasi dan pemahaman matematika siswa.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner motivasi, tes keterampilan matematika, dan catatan observasi akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes dan kuesioner sebelum dan setelah penerapan TaRL menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis kualitatif dilakukan untuk menilai pola dan tema yang muncul dari catatan observasi dan umpan balik siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada awal penelitian, analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi dan keterampilan matematika yang rendah. Berdasarkan hasil kuesioner motivasi, skor rata-rata motivasi siswa tercatat pada angka 3.2 dari skala 5. Ini menggambarkan ketertarikan dan kepercayaan diri yang relatif rendah terhadap mata pelajaran matematika. Faktor-faktor seperti kesulitan memahami materi, kurangnya rasa percaya diri, dan persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit menjadi penyebab utama skor rendah ini.

Hasil tes keterampilan matematika juga menunjukkan hal yang serupa. Sebanyak 65% siswa berada pada tingkat pemahaman yang kurang memadai, dengan nilai rata-rata di bawah standar kurikulum yang diharapkan. Skor rata-rata keterampilan matematika awal siswa adalah 2.5, menunjukkan kesenjangan signifikan dalam kemampuan mereka memahami konsep dasar matematika. Rendahnya kemampuan ini berpotensi menimbulkan frustrasi, mengurangi minat, dan memperparah kesenjangan belajar.

Pada siklus pertama, diterapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan individu. Proses ini melibatkan pembentukan kelompok belajar berdasarkan tingkat keterampilan siswa. Dalam kelompok ini, materi dan metode pembelajaran dirancang agar lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan.

Hasil setelah siklus pertama menunjukkan perubahan positif:

- Motivasi siswa meningkat, dengan skor rata-rata kuesioner mencapai 3.6, yang sebelumnya hanya 3.2.
- Keterampilan matematika siswa juga mengalami peningkatan, dengan skor rata-rata tes meningkat menjadi 3.8, dibandingkan nilai awal 2.5.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami materi matematika ketika materi tersebut disesuaikan dengan level mereka. Pengurangan rasa frustrasi dalam belajar juga

tercermin dari laporan observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran disempurnakan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Penyesuaian ini meliputi:

- Penguatan umpan balik langsung: Guru memberikan tanggapan segera terhadap kesalahan siswa, membantu mereka memperbaiki pemahaman tanpa penundaan.
- Penggunaan aktivitas praktis berbasis permainan: Permainan matematika diterapkan untuk membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi. Permainan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep secara interaktif dan menyenangkan.

Hasil setelah penerapan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan:

- Skor rata-rata motivasi meningkat menjadi 4.1, menunjukkan minat dan kepercayaan diri siswa terhadap matematika semakin menguat.
- Skor keterampilan matematika juga meningkat menjadi 4.0, mendekati standar yang diharapkan dalam kurikulum.

Selama siklus kedua, observasi menunjukkan perubahan yang mencolok dalam keterlibatan siswa. Interaksi kelas menjadi lebih dinamis, terutama melalui diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif yang melibatkan semua siswa secara aktif. Permainan matematika yang diterapkan berhasil memotivasi siswa untuk terlibat, sementara umpan balik langsung meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

Observasi juga mencatat bahwa siswa semakin percaya diri untuk berpartisipasi secara sukarela. Jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini menunjukkan dampak positif pendekatan TaRL tidak hanya pada keterampilan akademik tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa.

Peningkatan motivasi dan keterampilan matematika lebih terasa pada siswa yang mendapatkan perhatian dalam kelompok belajar kecil dibandingkan mereka yang hanya mengikuti pembelajaran di kelas umum. Dalam kelompok belajar kecil, siswa menerima bimbingan yang lebih personal dari guru, sehingga mereka merasa lebih didukung dalam proses belajar. Siswa dalam kelompok ini mencatat peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas umum, yang menunjukkan pentingnya pendekatan personal dalam pembelajaran.

Salah satu temuan kualitatif penting adalah perubahan sikap siswa terhadap matematika. Pada awal penelitian, banyak siswa yang merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Namun, setelah dua siklus penerapan TaRL, sebagian besar siswa melaporkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Pernyataan siswa dalam wawancara menunjukkan bahwa materi yang disesuaikan dengan level pemahaman mereka membuat mereka lebih percaya diri untuk mencoba dan menyelesaikan tugas-tugas matematika. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Duflo et al. (2011) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipersonalisasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Meskipun pendekatan TaRL menunjukkan hasil yang sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang:

- Kebutuhan pelatihan guru: Banyak guru yang memerlukan pelatihan tambahan untuk mengimplementasikan TaRL secara efektif. Pendekatan ini menuntut keterampilan khusus

dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun materi yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang personal.

- Pengelolaan waktu: Penyesuaian materi ajar dan pemberian perhatian individual memerlukan alokasi waktu yang lebih besar. Guru sering kali menghadapi keterbatasan waktu dalam menyelesaikan kurikulum.
- Ketersediaan sumber daya: Implementasi TaRL membutuhkan bahan ajar tambahan dan aktivitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan potensi besar pendekatan TaRL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran untuk diterapkan dalam konteks lain, baik pada mata pelajaran berbeda maupun tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pembahasan

Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam penelitian ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pendekatan ini memberikan penekanan pada pentingnya penyesuaian materi ajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa, sebuah strategi yang membuktikan relevansinya dalam mengatasi hambatan belajar yang sering dialami oleh siswa dengan kemampuan yang bervariasi dalam sebuah kelas. Dengan pendekatan yang lebih personal ini, TaRL mampu mengurangi frustrasi siswa, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mempelajari konsep matematika, dan membuka jalan bagi pencapaian akademik yang lebih baik (Banerjee et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan materi sesuai dengan kemampuan mereka mengalami peningkatan motivasi dan pemahaman yang signifikan. Hal ini tercermin dari hasil observasi dan kuesioner yang mengungkapkan peningkatan minat siswa terhadap matematika setelah materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan pendekatan TaRL, siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dan kehilangan semangat belajar menjadi lebih antusias karena mereka merasa mampu menguasai materi yang diajarkan. Banerjee et al. (2016) menegaskan bahwa pendekatan yang menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri yang esensial dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil temuan (Ningrum *et al.*, (2023) dalam judul “Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika” menyatakan bahwa dalam dengan penerapan pendekatan TaRL siswa lebih aktif, dan dengan adanya pendekatan yang berpusat pada peserta didik ini dapat mengoptimalkan pemahaman kognitif peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan pengalaman ketika penulis melakukan PPL II dalam pelajaran Biologi kelas XB di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah bahwa dengan melakukan pendekatan ini siswa akan lebih senang belajar bersama dengan kelompoknya sesuai level, mereka lebih antusias dan sama-sama belajar, hal ini karena siswa merasa terdapat kompetisi dalam pengerjaan tugas

Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Duflo et al. (2011), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada level pemahaman siswa mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Dalam konteks ini, keterlibatan siswa mencakup partisipasi aktif dalam diskusi kelas, keberanian mengajukan pertanyaan, dan inisiatif untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan. Dengan pendekatan TaRL, siswa merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka, sehingga

tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kondusif.

Efektivitas penyesuaian yang dilakukan pada siklus kedua, seperti penggunaan aktivitas praktis dan strategi umpan balik langsung, menunjukkan dampak yang lebih besar terhadap motivasi dan keterampilan matematika siswa. Strategi ini melibatkan pemberian tugas-tugas yang berbasis permainan serta kegiatan kolaboratif yang dirancang untuk membangun rasa percaya diri siswa. Aktivitas praktis yang berbasis permainan, seperti kuis interaktif atau teka-teki matematika, memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kumar et al. (2018) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang responsif dan adaptif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat dalam aktivitas kolaboratif menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam matematika. Mereka juga menjadi lebih terbiasa untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman sekelas, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan adanya umpan balik langsung dari guru, siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka secara cepat dan belajar dari pengalaman tersebut.

Meskipun pendekatan TaRL terbukti efektif, penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi guru agar mereka dapat menerapkan pendekatan ini dengan lebih efektif. Banerjee et al. (2016) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola kelas heterogen dan menyusun materi ajar yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa.

Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan penting, terutama dalam hal penyesuaian materi ajar dan pemberian umpan balik yang personal kepada setiap siswa. Penyesuaian ini membutuhkan waktu tambahan, baik untuk perencanaan maupun pelaksanaan di kelas. Dalam hal ini, dukungan administratif dari pihak sekolah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk melaksanakan pendekatan TaRL secara optimal.

Penerapan TaRL tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang yang signifikan bagi pendidikan. Dengan membangun dasar pemahaman yang kuat pada siswa, pendekatan ini membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks di masa depan. Ketika siswa mampu memahami konsep-konsep dasar matematika dengan baik, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mempelajari topik yang lebih maju. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan belajar mandiri pada siswa.

Dengan fokus pada kebutuhan individu, siswa diajak untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Dalam jangka panjang, keterampilan ini akan sangat berharga bagi siswa, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang personal dan adaptif dalam pembelajaran. Dalam kelas dengan kemampuan siswa yang heterogen, pendekatan satu ukuran untuk semua sering kali tidak efektif dan dapat menimbulkan kesenjangan belajar di antara siswa. Dengan pendekatan TaRL, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individu siswa

dan memberikan dukungan yang lebih spesifik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Hal ini juga relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Implementasi TaRL dalam kurikulum ini dapat menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga aktor aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi TaRL di sekolah dasar:

- **Pelatihan Guru:** Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan tentang bagaimana mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun materi yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang efektif. Pelatihan ini dapat diselenggarakan dalam bentuk lokakarya atau pelatihan daring yang interaktif.
- **Pengelolaan Waktu yang Efektif:** Untuk mengatasi tantangan waktu, sekolah dapat memberikan alokasi waktu tambahan bagi guru untuk merencanakan dan mempersiapkan materi ajar yang disesuaikan. Selain itu, penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran adaptif, dapat membantu mengurangi beban kerja guru.
- **Kolaborasi Antar Guru:** Guru dapat bekerja sama dalam tim untuk berbagi ide dan sumber daya, serta saling memberikan masukan tentang strategi pembelajaran yang efektif. Kolaborasi semacam ini dapat memperkaya pengalaman guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- **Dukungan dari Pihak Sekolah:** Pihak sekolah perlu memberikan dukungan administratif dan sumber daya yang memadai untuk memastikan keberhasilan implementasi TaRL. Dukungan ini meliputi penyediaan bahan ajar, fasilitas, dan waktu tambahan untuk pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan dan penyusunan PTK ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis. Namun, semua itu dapat dilalui oleh penulis dengan baik berkat bantuan-Nya serta do'a dan dorongan dari kedua orang tua dan semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan laporan ini. Melalui tulisan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa memberikan kemudahan, Kepada kedua orang tua untuk segala hal-hal baik yang ditanamkan kepada penulis hingga sekarang, serta kepada semua pihak yang telah ikut membantu menyelesaikan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Pada awal penelitian, ditemukan bahwa motivasi dan keterampilan matematika siswa berada pada tingkat yang rendah. Skor rata-rata motivasi siswa hanya mencapai 3.2 dari skala 5, yang menunjukkan ketertarikan dan kepercayaan diri yang kurang dalam pelajaran matematika. Selain itu, hasil tes keterampilan matematika menunjukkan bahwa 65% siswa berada di bawah standar kurikulum yang diharapkan, menandakan pemahaman yang kurang memadai di bidang ini.

Namun, setelah penerapan siklus pertama menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), terjadi perubahan signifikan. Penerapan TaRL, yang melibatkan penyesuaian materi ajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, berhasil meningkatkan skor rata-rata tes keterampilan matematika menjadi 3.8 dan skor rata-rata motivasi menjadi 3.6. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perbaikan dalam minat dan kepercayaan diri mereka terhadap pelajaran matematika.

Siklus kedua membawa perbaikan lebih lanjut dengan strategi yang telah disesuaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Penambahan strategi umpan balik langsung dan aktivitas praktis berbasis permainan memberikan hasil yang lebih positif, dengan skor rata-rata motivasi meningkat menjadi 4.1 dan skor rata-rata keterampilan matematika menjadi 4.0. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin termotivasi dan memahami konsep matematika dengan lebih baik setelah penerapan strategi yang diperbaiki.

Observasi selama siklus kedua mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Interaksi kelas yang lebih dinamis, termasuk diskusi kelompok dan permainan matematika, membantu siswa berpartisipasi secara aktif. Catatan observasi juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri siswa, dengan lebih banyak siswa yang secara sukarela menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas.

Perbedaan signifikan ditemukan antara siswa yang aktif terlibat dalam aktivitas TaRL dan mereka yang tidak. Siswa yang mendapatkan perhatian lebih dalam kelompok belajar kecil menunjukkan kemajuan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran di kelas umum. Ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih terfokus dan individual dalam pembelajaran matematika.

Analisis kualitatif menunjukkan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap matematika setelah penerapan TaRL. Siswa melaporkan bahwa materi yang disesuaikan dengan level mereka membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan personalisasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, tantangan seperti kebutuhan pelatihan tambahan untuk guru dan pengelolaan waktu tetap perlu diatasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan matematika siswa di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa TaRL dapat memperbaiki kualitas pembelajaran matematika dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan TaRL dalam konteks pendidikan yang lebih luas atau mata pelajaran lain. Evaluasi jangka panjang tentang dampak TaRL dapat memberikan informasi tambahan untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diharapkan untuk di terapkan oleh setiap guru, karena hal ini merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan secara objektif dan lebih terbuka menerima perbaikan-perbaikan guna meningkatkan tindakan kelas berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.-G. K. (2022). E-Learning: An Implication of Covid-19 Pandemic for the Teaching and Learning of Arabic and Islamic Studies in Ogun State's Tertiary Institutions. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 2(2), 217–234. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v2i2.115>
- Banerjee, A., Duflo, E., Glennerster, R., & Kothari, D. (2016). *Improving educational outcomes through randomized trials: Evidence from the Teaching at the Right Level initiative*. *The Journal of Development Economics*, 119, 24-37.
- Borda, E., Schumacher, E., Hanley, D., Geary, E., Warren, S., Ipsen, C., & Stredicke, L. (2020). Initial implementation of active learning strategies in large, lecture STEM courses: lessons learned from a multi-institutional, interdisciplinary STEM faculty development program. *International Journal of STEM Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-0203-2>
- Duflo, E., Dupas, P., & Kremer, M. (2011). *Education and the Gender Gap in Mathematics: Evidence from Teaching at the Right Level in Kenya*. *The Journal of Development Studies*, 47(5), 788-806.
- Ferary, D. (2021). On Ki Hadjar Dewantara's philosophy of education. *Nordic Journal of Comparative and International Education*, 5(2), 65–78. <https://doi.org/10.7577/njcie.4156>
- Indartiningsih, D., Mariana, N., Subrata, H., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). Perspektif Glokal Dalam Implementasi Teaching At The Right Level (TaRL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. 6(4), 1984–1994. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>
- Kumar, K., Prasad, S., & Singh, V. (2018). *Enhancing Student Engagement and Learning Outcomes in Mathematics through the Teaching at the Right Level Approach*. *International Journal of Educational Research*, 89, 41-55.
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097–19104. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9405>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Ningrum, M. C., Budi J., dan Imam S. (2023) 'Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika', *PENDIPA Journal of Science Education*. 7(1).

- Nurhalima, M. H., Aulya, N.P., & Ika, P. (2024). Pembelajaran *Teaching at the Right Level* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol: 1, No 4, 2024.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Merrill Prentice Hall.
- Sembel, A. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Matematika: Kajian Teoritis dan Praktis*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 123-135.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Švoger, V. (2017). The 1848-1849 revolutionary turmoil - Incentive for changes in Croatia's education system. *Povijesni Prilozi*, 53(53), 163–185. <https://doi.org/10.22586/pp.v53i2>.
- Tarigan, M., Wiranda, A., & Hamdany, S. (2022). *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. 3(1), 149–159.
- Thamrin, Husni. (2020). Educational Aspects in Efforts to Realize SDGs in Indonesia. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 4(11), 473-477. <https://doi.org/10.36348/jaep.2020.v04i11.007>